ARTIKEL

MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BERLARI HITAM HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH 05 PIKATAN KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

ELY SITI UMROH

NPM. 14.1.01.11.0283

Dibimbing oleh :

1. **DEMA YULIANTO, M.Psi.**
2. **EPRITHA KURNIAWATI, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ELY SITI UMROH
NPM	:	14.1.01.11.0283
Telepon/HP	:	085 604 920 717
Alamat Surel (Email)	:	elysiti653@gmail.com
Judul Artikel	:	Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Berlari Hitam Hijau Pada Anak Kelompok B Tk Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan / PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2018
Pembimbing I Dema Yulianto, M.Psi. NIDN. 0710078203	Pembimbing II Epritha Kurniawati, M.Pd. NIDN. 0711029001	Penulis, Ely Siti Umroh NPM. 14.1.01.11.0283

MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN BERLARI HITAM HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-HIDAYAH 05 PIKATAN KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2017/2018

ELY SITI UMROH
14.1.01.11.0283
elysiti653@gmail.com
Keguruan dan Ilmu Pendidikan / PG-PAUD
(I) Dema Yulianto, M.Psi. (II) Epritha Kurniawati, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa belum berkembangnya kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B, dalam fisik motorik kasar anak akan mengalami hambatan, dan belum berkembangnya kemampuan anak dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya stimulus yang diberikan, pendidik kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, serta karena media yang digunakan kurang menarik minat dan konsentrasi anak sehingga mempengaruhi kemampuan anak. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah melalui permainan berlari hitam hijau dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Unjuk Kerja Siklus I, II, dan III.Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2017/2018 melalui permainan hitam hijau mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kriteria ketuntasan minimal kemampuan anak dalam permainan Berlari Hitam Hijau mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III. Pada pra tindakan penilaian mencapai 6,6%, kemudian dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 26,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 59,8%. Selanjutnya peningkatan siklus III persentase ketuntasan belajar sebesar 86,7%.

kata kunci : Fisik Motorik, Berlari Hitam Hijau.

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri dengan tahapan usianya. Pada masa ini sel-sel tubuh anak usia dini (AUD) tumbuh dan berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan otak maupun pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Sementara menurut jendral direktorat pendidikan AUD pegertian anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani atau tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2009: 17), usia 0-6 tahun disebut juga usia emas *(golden age)*.

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa " Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Bredekamp dan Couple (1997: 224) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia 8 tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004: 22) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membibing, mengasuh dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan oleh Suyanto (2005: 15) yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child)* agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yag utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Selain itu Solehuddin (1997: 14) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada pendidikan AUD diantaranya, yaitu motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral. Dan hal yang tidak kalah penting adalah aspek perkembangan fisik motorik kasar. Menurut Castron dan Allen (dalam Nurani, 2009:3), bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak dalam mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Bermain

adalah bagian dari fungsi kognitif selanjutnya. Oleh karena itu bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak. Lebih lanjut menyoroti tentang kebutuhan anak akan bermain tentu saja melibatkan gerakan motorik. Dengan demikian, perkembangan motorik yang baik akan berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Demikian pula sebaliknya, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan. Castron dan Allen (dalam Yuliani, 2009:63), aktivitas memungkinkan anak untuk memenuhi porseptual motorik. Untuk mengembangkan seluruh potensi anak *(the whole child)* agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Selain itu, Solehuddin (1997: 72) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Salah satu aspek penting dalam fisik motorik kasar adalah berlari. Berlari adalah salah satu jenis olah raga yang cukup populer untuk menjaga kondisi badan tetap sehat juga bisa sebagai olah raga yang memiliki manfaat untuk menurunkan berat badan. Berlari merupakan gerak berpindah tempat atau memindahkan tubuh dari satu titik lainnya dengan cara melangkah menggunakan kaki secara bergantian akan tetapi langkah-langkah kaki yang kita gerakkan ada pada saat kedua kaki tidak berhubungan dengan tanah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan berlari yang kemudian faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi faktor fisiologi dan faktor anatomis. Adapun faktor fisiologis yang mempengaruhi kecepatan berlari adalah kekuatan otot tungkai, daya ledak otot tungkai, dan kelenturan otot tungkai. Menurut Sajoto (1995: 32) faktor anatomis yang mepengaruhi kecepatan berlari adalah ukuran tinggi, panjang, besar,lebar, dan berat tubuh. Kecepatan dipengaruhi oleh waktu reaksi. Sedangkan waktu reaksi tergantung pada proses rangsang indra atau syaraf pendengaran dan perintah, Sajoto (1995: 5). Sedangkan menurut *Leningrat Physical Culture Research Institute* yang dikutip oleh Harsono (1988: 29) jika ingin mengembangkan kecepatan *(speed)* jangan hanya berlatih berlari cepat saja. Akan tetapi, berlatih pula komponen-komponen lainnya seperti kekuatan dan daya tahan.

Terkait dengan masalah di atas, salah satu permasalahan pada anak Kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu belum berkembangnya kemampuan fisik motorik anak karena selama ini fisik motorik kasar

tidak dengan bermain dan kurang intesif. Hal ini terbukti pada saat dilakukannya kegiatan fisik motorik sebelum dilakukan tindakan bahwa dari 25 jumlah siswa kelompok B, ada 10 anak yang mendapat ★2 dan 5 anak mendapat ★3.

Belum berkembangnya kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B, dalam fisik motorik kasar anak akan mengalami hambatan, dan belum berkembangnya kemampuan anak dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya stimulus yang diberikan, pendidik kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, serta karena media yang digunakan kurang menarik minat dan konsentrasi anak sehingga mempengaruhi kemampuan anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, peneliti beruapya mencipktakan solusi yang tepat, maka peneliti mengambil judul **"Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar melalui Permainan Berlari Hitam Hijau pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017/2018."**

II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017/2018. Model penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Arikunto, 2010). Dimana konsep penelitian tindakannya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Subjek dan *setting* penelitian ini dilaksanakan pada TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2017/2018, yang dipusatkan pada anak kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif dengan membangdingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan: tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang I, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{} \; x \; 100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

Tabel 2.1.
Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Bintang	Bobot	Predikat
81% - 100%	★★★★	4	Sangat Baik
75% - 80%	★★★	3	Baik
51% - 74%	★★	2	Cukup
<50%	★	1	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meningkatkan kemampuam motorik kasar melalui permainan Berlari Hitam Hijau pada anak – anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kabupaten Blitar dari pra tindakan,siklus I,siklus II, mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Permainan Berlari Hitam Hijau Mulai dari Pra Siklus Sampai Siklus III

Hasil Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
★	66,7%	33,3%	20,1%	0%
★★	26,7%	40%	20,1%	13,3%
★★★	6,6%	20,1%	33,1%	20,1%
★★★★	0%	6,6%	26,7%	66,6%
% Ketuntasan	6,6%	26,7%	59,8%	86,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan motorik kasar dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III mengalami kenaikan yang signifikan. Pada pra tindakan anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 5 anak dan yang mendapat nilai bintang 4 sebanyak 0 anak, dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 6,6%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran sehingga masih memerlukan bantuan dan motivasi guru dalam pembelajaran motorik kasar.

Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar

pada anak. Anak lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan Berlari Hitam Hijau meskipun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, guru juga masih cukup sulit dalam memusatkan perhatian anak dalam bermain Berlari Hitam Hijau dikarenakan guru masih melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan permainan Berlari Hitam Hijau begitupun sebaliknya. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran kemampuan motorik kasar khususnya dalam menangkap dan melempar bola dengan tepat mencapai persentase 26,7%. Hal ini berarti kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II dengan mengacu pada refleksi pada sikus I.

Pada siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Antusiasme dan ketertarikan anak terhadap permain Berlari Hitam Hijau semakin besar dan keaktifan anak juga semakin tinggi. Namun beberapa anak terlihat cukup bosan dengan permainan yang dilakukan. Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II ini mencapai 59,8%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pencapaian kategori yang belum optimal, membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Pada siklus III ini, guru mencoba inovasi permainan dalam bentuk pemberian *reward* bagi anak yang mampu melempar dan menangkap bola secara cepat dan juga tepat. Hal ini membuat anak lebih bersemangat dan berlomba dalam melakukan permainan ini. Selain itu, anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan yang pasti setelah guru dan teman-teman bersama-sama saling memberikan motivasi pada setiap anak yang sedang melakukan kegiatan.

Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase ketuntasan 86,7%. Dengan demikian kriteria ketuntasan pada siklus 3 ini telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penerapan permainan Berlari Hitam Hijau dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan

Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berikut ini hasil penilaian kemampuan motorik kasar anak dengan permainan Berlari Hitam Hijau.

Gambar 4.1
Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Permainan Berlari Hitam Hijau Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

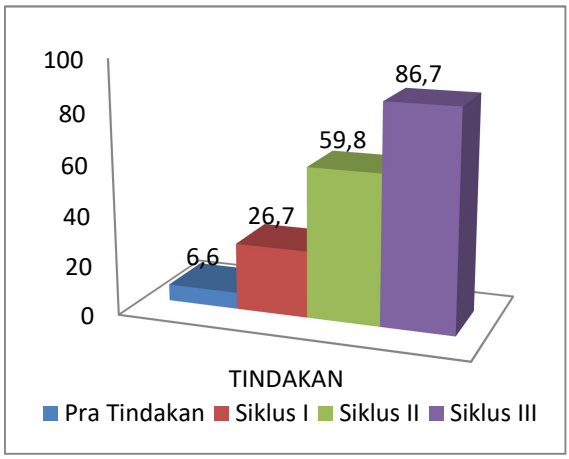

Seperti yang terdapat pada tabel 4.13 di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan motorik kasar anak dalam permainan Berlari Hitam Hijau mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III. Pada pra tindakan penilaian mencapai 6,6%, kemudian dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 20,1% sehingga menjadi 26,7%. Pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,1% sehingga menjadi 59,8%. Selanjutnya peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 26,9%, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui permainan Berlari Hitam Hijau dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Hidayah 05 Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018, sehingga **hipotesis tindakan ini dapat diterima.**

Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2008: 24) yang menyebutkan bahwa bermain memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini di antaranya yaitu: (1) melatih ketangkasan (2) melatih meningkatkan koordinasi (3) melatih kecepatan (4) melatih sikap kerjasama dan (5) melatih kelincahan. Kegiatan bermain Berlari Hitam Hijau yang dilaksanakan secara berulang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh anak, terutama koordinasi antara mata dan tangan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aisyah, Siti. (2008). *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bahagia, Yoyo. (2010). *Media Dan Pembelajaran Penjas.* Bandung : FPOK UPI.

Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP Mata Pelajaran Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdiknas.

Djumidar. 2001. *Dasar-Dasar Atletik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Heryana, Dadan. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk siswa SD-MI kelas V*.Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.

Jamaris, Martini. (2006).*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purnomo, Eddy. (2007). *Pedoman Mengajar Dasar Gerak Atletik.* Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Solehudin. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Depdikbud.

Suyanto, (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Shapiro Lawrence, E. (1997). *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak*. Jakarta : Gramedia Utama .

Simanjuntak, Julianto. (2007). *Mendidik Anak Sesuai Zaman Dan Kemampuannya*.Tangerang: LK3.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Setyawahyuni, T. (2007). *Peranan Aktivitas Bermain dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Motorik Anak TK*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.